BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau.[1] Untuk menghubungkan dan mengkoneksikan antara pulau satu ke pulau lain, maka diperlukan moda transportasi yaitu transportasi darat, laut dan udara. Dari ketiga moda transportasi tersebut, transportasi udara menjadi tren moda transportasi pada zaman sekarang ini, karena lebih efisien dalam waktu perjalanan sampai ke tempat tujuan.

Perkembangan bandar udara di Indonesia dilihat dari aspek pelayanan dan aspek keamanan saat ini belum maksimal karena sudah melebihi kapasitas, yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas penunjang operasional dan peningkatan penumpang[2].

Peningkatan jumlah penumpang pesawat memberikan dampak bagi industri pengelola jasa kebandarudaraan karena semakin tingginya frekuensi kedatangan dan keberangkatan penumpang di bandar udara terjadi perkembangan kegiatan ekonomi dimana bandar udara sebagai tempat pesawat terbang itu berada.

Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat sudah membuat Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi yang merencanakan adanya Bandar Udara Internasional Jawa Barat dan diberi nama Konsep Kertajati *Aerocity.*

---

[1] https://en.wikipedia.org/wiki/Indonesia, ‘ Artikel: Wikipedia Thre Free Encyclopedia’, 8 Oktober 2015.

[2] Wirakusuma K. Yudha, Jurnalis okezone.com, 8 Oktober 2015.

Komponen-komponen di dalam konsep rencana Kertajati *Aerocity* meliputi ; apartemen, asrama haji, hotel, kawasan industri, *central park*, kawasan rekreasi & *sport center*, pendidikan riset, Ruang Terbuka Hijau, perdagangan dan jasa, permukiman, restoran, utilitas, pergudangan, dan *showroom* produk unggulan Jawa Barat.

Selain itu, akses untuk menuju kawasan Kertajati *Aerocity* diperlukan dengan pengembangan moda transportasi kereta api. Konsep rencana kawasan Kertajati *Aerocity* oleh pemerintah daerah akan dikaji kembali berdasarkan rencana peruntukan lahan pada kawasan yang sudah ada.

Perkembangan industri transportasi udara harus dibarengi dengan berbagai upaya pembenahan sarana dan prasarana bandar udara untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna moda transportasi udara yang semakin besar. Perkembangan penumpang di Bandar Udara Soekarno-Hatta Internasional sudah melebihi kapasitas penumpang. Dengan jumlah penumpang domestik di Bandar Udara Soekarno-Hatta Internasional pada tahun 2013 sebanyak 20.659.308 orang, tahun 2014 sebanyak 20.265.692 orang, dan tahun 2015 sebanyak 17.275.546 orang. Sedangkan untuk jumlah penumpang Internasional di Bandar Udara Soekarno-Hatta pada tahun 2013 sebanyak 6.371.577 orang, tahun 2014 sebanyak 6.244.840 orang, dan tahun 2015 sebanyak 5.700.816 orang[3].

Bandar Udara Husein Sastranegara seharusnya adalah bandar udara militer, namun difungsikan juga sebagai bandar udara sipil, domestik dan militer. Sampai saat ini, Bandar Udara Husein Sastranegara digunakan sebagai pendukung pertahanan militer[4].

---

[3] Badan Pusat Statistika Tahun 2015

[4] https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Internasional_Husein_Sastranegara, 18 Januari 2016

Jumlah penumpang domestik di Bandar Udara Husein Sastranegara pada tahun 2014 sebanyak 2.176.306 orang dan untuk jumlah penumpang internasional pada tahun 2014 sebanyak 675.465 orang[5].

Dari Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi Bandar Udara Internasional Jawa Barat dan Kertaj*ati Aerocity* serta komponen-komponen yang telah direncanakan di dalam nya oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, perlu pengkajian yang lebih mendalam agar permasalahan yang terjadi di Bandar Udara Soekarno-Hatta dan Bandar Udara Husein Sastranegara dapat diatasi dengan dibangunnya Bandar Udara Kertajati.

Lokasi yang akan direncanakan untuk pengembangan Bandar Udara Kertajati terletak di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

Bandar Udara Kertajati termasuk dalam wilayah pengembangan kawasan Cirebon, Majalengka, dan Kuningan, biasa disebut sebagai kawasan CIAYUMAJAKUNING yang diharapkan akan dapat mendorong pengembangan wilayah gerbang timur Jawa Barat. Kawasan CIAYUMAJAKUNING memiliki banyak potensi sumber daya alam seperti potensi laut, industri dan pertanian.

Kota Cirebon yang merupakan simpul utama pelayanan, jasa, perdagangan, industri, wisata budaya, dan religi di Jawa Barat bagian Timur menjadi sarana dan prasarana yang terintegrasi untuk industri, kelautan, dan pertanian.

Kabupaten Indramayu sebagai pusat sarana dan prasarana yang terintegrasi untuk pertanian lahan basah berkelanjutan, bisnis perikanan dan kelautan, industri pertambangan terutama minyak dan gas serta agribisnis dan agroindustri.

---

[5] BPS Kota Bandung dalam angka tahun 2015

Kabupaten Majalengka adalah lokasi tempat Bandara Internasional Jawa Barat & *Aerocity* di Kertajati yang direncanakan dan Kabupaten Majalengka juga direncanakan sebagai daerah konservasi utama Taman Nasional Gunung Ciremai, agrobisnis industri bahan bangunan, dan pertambangan mineral.

Kabupaten Kuningan sebagai pusat prasarana pendukung pertanian, wisata alam, agroindustri, daerah konservasi utama Taman Nasional Gunung Ciremai dan perlindungan sumber air.

Dengan adanya potensi tersebut di wilayah CIAYUMAJAKUNING, dan bila dikembangkan diharapkan akan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian di wilayah sekitar dan diluar wilayah tersebut[6].

Pengembangan Bandar Udara Kertajati akan dimulai pada tahun 2020 dan dibangun serta didukung oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan *stakeholder* yang lain agar dapat direalisasikan untuk mendukung perkembangan perekonomian wilayah CIAYUMAJAKUNING dan juga perkembangan wilayah sekitarnya.

Pengertian *Aerotropolis* adalah sebuah bandara yang pada awalnya dibangun jauh dari kota, namun dengan seiring berjalannya waktu, perkembangan kegiatan perkotaan di bandara membuat bandara menjadi seperti sebuah kota yang memiliki fasilitas penunjang didalamnya.

Regional airport yang berupa *Aerotropolis* akan berfungsi sebagai generator pertumbuhan, yang berdiri sendiri dan mampu melayani kegiatan kawasan disekitar bandara[7].

Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/ atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat

---

[6] Kebijakan Penataan Ruang Wilayah CIAYUMAJAKUNING

[7] Kasarda John. D & Lindsay Greg,'*Aerotropol*is *The Way We'll Live Next* ', 2011

udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya[8].

Fasilitas pokok yang terdapat di bandar udara antara lain, terminal, apron, taxiway, ATC *(Air Traffic Controller)* dan landas pacu. Sedangkan fasilitas untuk pelayanan komersil antara lain, tempat perbelanjaan, tempat makan dan minum, serta pelayanan kenyamanan penumpang seperti bank, ATM, tempat penukaran uang, CIP *Lounge*, perkantoran, spa dan *massage*[9].

Bandar udara juga berfungsi sebagai salah satu motor penggerak ekonomi di suatu wilayah. Peranan bandar udara saat ini dituntut lebih dari sekedar sebagai pintu gerbang embarkasi dan debarkasi transportasi udara yang menghubungkan wilayah domestik, regional dan global. Transformasi yang dilakukan oleh bandar udara lain di dunia adalah tidak hanya menyediakan infrastruktur aviasi saja, namun juga menyediakan fasilitas komersial di dalam kawasan maupun diluar kawasan bandar udara[10].

Selain itu, bandar udara di Indonesia memiliki sebuah tatanan kebandarudaraan nasional yaitu sebagai sistem kebandarudaraan secara nasional yang menggambarkan perencanaan bandar udara berdasarkan rencana tata ruang, pertumbuhan ekonomi, keunggulan komparatif wilayah, kondisi alam dan geografi, keterpaduan intra dan antarmoda

---

[8] Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan

[9] Peraturan Menteri PM No. 129 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Tingkat Layanan *(Service Level Agreement).*

[10] Prof. Dr. Ir. Basauli Umar Lubis, M.Sc, Paparan Presentasi Kertajati R-80, 2015

transportasi, kelestarian lingkungan, keselamatan dan keamanan penerbangan serta keterpaduan dengan sektor pembangunan lainnya[11].

Tatanan kebandarudaraan nasional diwujudkan dalam rangka penyelenggaraan bandar udara yang handal, terpadu, efisien, serta mempunyai daya saing global untuk menunjang pembangunan nasional dan daerah yang berwawasan Nusantara[12].

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan konsep *Aerotropolis* di Kertajati, Kecamatan Kertajati?
2. Bagaimana model pengembangan konsep *Aerotropolis* yang sesuai untuk dikembangkan di Kertajati, Kecamatan Kertajati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan konsep *Aerotropolis* di Kertajati, Kecamatan Kertajati.
2. Menyusun model pengembangan konsep *Aerotropolis* yang sesuai untuk dikembangkan di Kertajati, Kecamatan Kertajati.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

---

[11] Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan.

[12] Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 69 Tahun 2013 tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional pasal 2 ayat 1.

1. **Manfaat Akademis**

   Hasil penelitian ini mampu menjadi acuan dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang ilmu yang dipelajari baik teori maupun praktik di lingkungan Bandar Udara Kertajati.

2. **Manfaat Praktis**,

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk:

   1.Bandar udara yang ada di Indonesia agar dapat menerapkan konsep *Aerotropolis*

   2.Pengembangan wilayah di sekitar Bandar Udara Kertajati sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Bandar Udara Kertajati

3. **Manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan**, sebagai bahan referensi dan pengkajian lebih lanjut tentang kebandarudaraan khususnya pengembangan *Aerotropolis*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Kertajati yang terletak di sebelah utara Kabupaten Majalengka dan memiliki luas wilayah sebesar 138,36 km^2.

Sedangkan untuk batas-batas wilayah dari Kecamatan Kertajati, adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Kecamatan Jatitujuh
Sebelah Selatan	: Kecamatan Kadipaten
Sebelah Barat	: Kecamatan Ujung Jaya Kabupaten Sumedang dan Kecamatan Tarisi Kabupaten Indramayu

Sebelah Timur : Kecamatan Dawuan

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai orientasi wilayah penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, dan penelitian ini dibatasi dengan ruang lingkup penelitian yang meliputi :

1. Pengkajian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan konsep *Aerotropolis* di Kertajati, Kecamatan Kertajati.
2. Pengkaiian tahap-tahap perencanaan konsep pengembangan *Aerotropolis*, terkait dengan kebutuhan transportasi udara dan pertumbuhan penumpang di Bandar Udara Soekarno-Hatta serta menjadi penggerak ekonomi di Wilayah Jawa Barat bagian timur dan Jawa Tengah bagian barat dengan pusat ekonomi di Cirebon.
3. Fokus pengembangan *Aerotropolis* yang lebih kearah bisnis penumpang dan kegiatan dengan titik berat kepada industri dan pendidikan yang berbasis kepada teknologi tinggi serta dilengkapi dengan permukiman dan fasilitas lainnya.

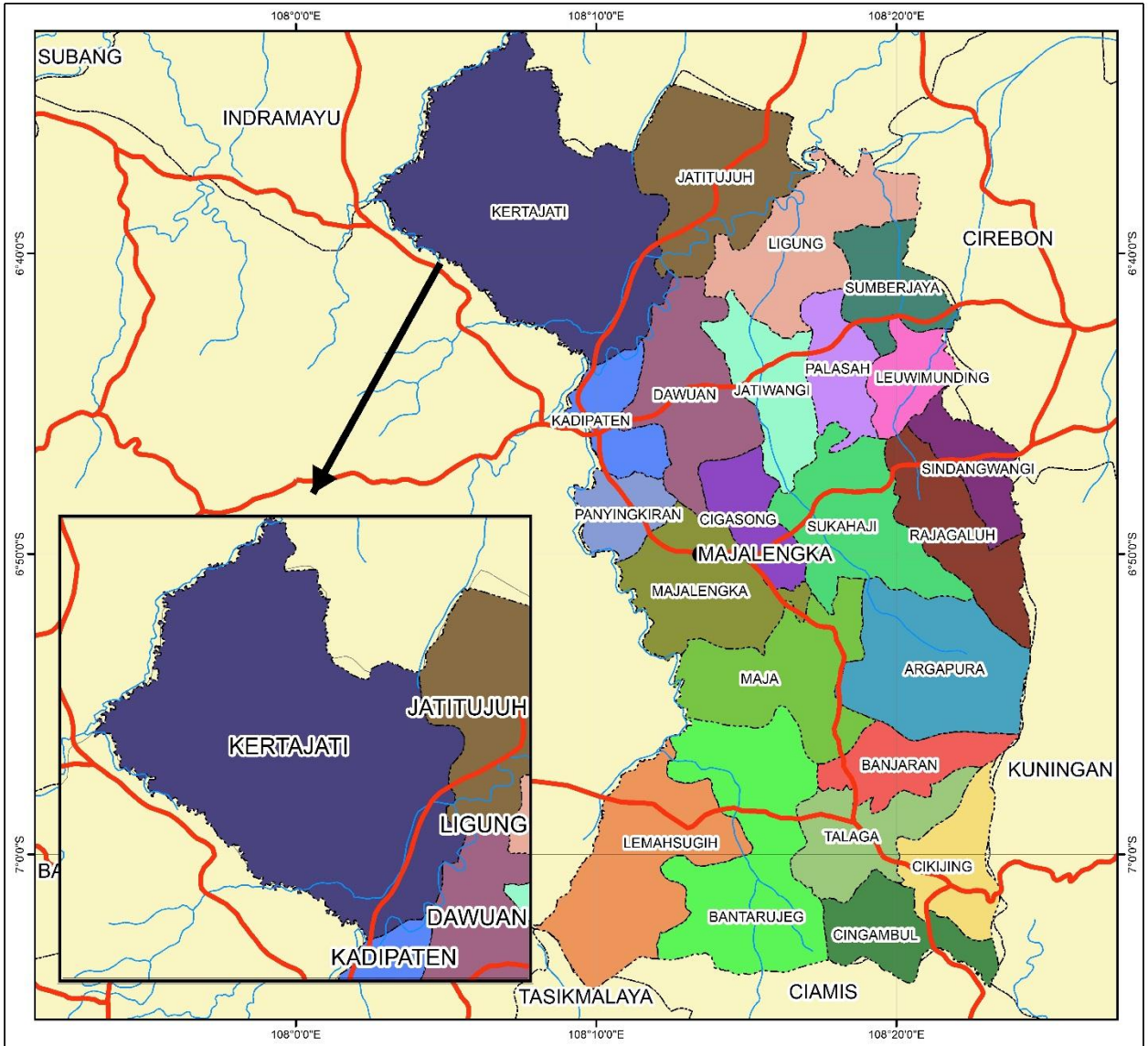

Gambar 1.1
PETA ORIENTASI WILAYAH
KECAMATAN KERTAJATI

U

0 2.5 5 10 15 20 Km

1:250,000

Proyeksi : Tranverse Mercator
Sistem Grid : UTM dan Geographic

LEGENDA

Pusat Pemerintahan

- Ibukota Kabupaten

Batas Administrasi

- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan

Jaringan Jalan

- Jalan Nasional

Perairan

- Sungai

Wilayah Administrasi Kecamatan

- ARGAPURA
- BANJARAN
- BANTARUJEG
- CIGASONG
- CIKIJING
- CINGAMBUL
- DAWUAN
- JATITUJUH
- JATIWANGI
- KADIPATEN
- KERTAJATI
- LEMAHSUGIH
- LEUWIMUNDING
- LIGUNG
- MAJA
- MAJALENGKA
- PALASAH
- PANYINGKIRAN
- RAJAGALUH
- SINDANGWANGI
- SUKAHAJI
- SUMBERJAYA
- TALAGA

INDEKS

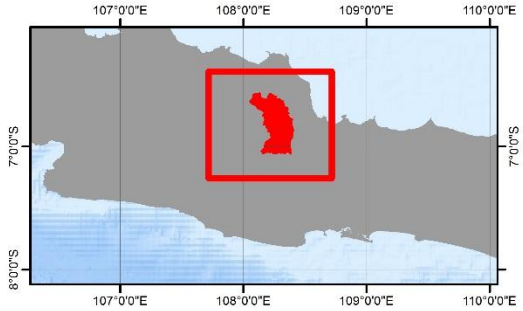

Sumber Data :
Peta Administrasi Kabupaten Majalengka,
Badan Informasi Geospasial 2015

FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Esa Unggul